

Pengujian Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa

Mukmin¹, Ade Gunawan¹, Muhammad Arif¹, Jufrizen¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20221, Indonesia

*Koresponden: mukmin@umsu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan model Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Swasta di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Islam Sumatera Utara, Universitas Pancabudi, Universitas Dharmawangsa, Universitas Al Azhar, Universitas Muslim Nusantara, Universitas Al Washliyah, Universitas Prima Indonesia, Universitas HKBP Nomensen, Universitas Potensi Utama, dan Universitas Sari Mutiara. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Swasta di Kota Medan dari semester IV sampai semester VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), wawancara dan studi dokumentasi. Untuk menguji dimensi konstruk literasi keuangan menggunakan structural equation modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial behavior*, *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial behavior*, dan terdapat hubungan timbal balik yang signifikan antara *financial knowledge* terhadap *financial attitude*

Kata kunci : *Literasi Keuangan, Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior*

Construct validity of financial literacy for University Students

ABSTRACT

The purpose of this study was to produce a model for student financial literacy at the Faculty of Economics and Business, Private University in Medan. This study uses a quantitative approach with an ex post facto causal associative research design. This research was conducted at University of Muhammadiyah Sumatera Utara, Islamic University of North Sumatra, Pancabudi University, Dharmawangsa University, Al Azhar University, University of Muslim Nusantara, Al Washliyah University, Prima Indonesia University, HKBP Nomensen University, University of Prima Indonesia, and Sari Mutiara University. The study population was all students of the Faculty of Economics and Business, Private Universities in Medan City from semester IV to semester VIII. Data collection techniques using a list of questions (questionnaire), interviews and documentation studies. To test the dimensions of the financial literacy construct using structural equation modeling (SEM). The results showed that financial knowledge had a positive and significant effect on financial behavior, financial attitude had a positive and significant effect on financial behavior, and there was a significant reciprocal relationship between financial knowledge and financial attitude.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior*



Published by Jurnal Ilmiah
Manajemen dan Bisnis, Indonesia |
Copyright © 2021 by the Author(s)
| This is an open access article
distributed under the CC BY SA
license
<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

DOI: 10.30596/jimb.v22i2.7080

JEL CLASSIFICATION: G53, I22, C91

Cara Sitasi :

Mukmin, M., Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen, J. (2021). Pengujian Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(2), 291-303..
<https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7080>

PENDAHULUAN

Edukasi finansial (*financial education*) masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Edukasi finansial adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani. Sementara di Indonesia sendiri pendidikan keuangan pribadi (*personal finance*) masih jarang ditemui baik itu di sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan (Cole et al., 2009) menemukan rendahnya tingkat literasi finansial pada keluarga-keluarga di India dan Indonesia. Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, Jepang dan Australia termasuk Negara yang memberikan edukasi finansial kepada masyarakatnya terutama mahasiswa dengan harapan literasi keuangan (*financial literacy*) masyarakat semakin meningkat.

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi finansial ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Perbedaan status sosial ekonomi orang tua membawa perbedaan yang besar dalam pengasuhan anak. Anakanak dikondisikan oleh posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang pada gilirannya mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Literasi finansial merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai (Sari et al., 2020). Penelitian yang berkaitan dengan tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa khususnya di Indonesia sudah dilakukan di berbagai perguruan tinggi, hal tersebut mendorong dilakukannya penelitian sejenis untuk mendapatkan temuan mengenai tingkat literasi di kalangan mahasiswa di kota Medan.

Banyak peneliti telah melakukan penelitian dan mengukur literasi keuangan diantara (Chen & Volpe, 1998), (Gunawan et al., 2020), (Houston, 2010), (Atkinson & Messy, 2012), (Rooij, Alessie, & Lusardi, 2011); (Rooij, Lusardi, & Alessie, 2012), (Klapper et al., 2013), (OECD, 2018), (Gunawan, 2019); (OJK, 2013), (OJK, 2016), (Gunawan & Pulungan, 2019) dan (Susilowati & Latifah, 2016). Namun, dalam memaknai konsep literasi masih banyak perbedaan. Tidak ada standar definisi yang pasti atau umum mengenai literasi keuangan, karena biasanya didefinisikan oleh banyak literatur dan para ahli dengan pendekatan yang berbeda. Seperti (Chen & Volpe, 1998) menekankan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan secara umum. (Houston, 2010) menjelaskan konsep literasi yang terdiri dari dua dimensi-pengertian pengetahuan keuangan pribadi dan aplikasi keuangan pribadi yang digunakan. Berasal dari konsep Huston pengetahuan keuangan merupakan dimensi integral, tapi tidak setara dengan, literasi keuangan. Atkinson & Messy (2012) mengembangkan pengukuran literasi keuangan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan (Rooij et al., 2011). Rooij et al., (2011) memfokuskan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan yang terdiri dari konsep dasar pengetahuan keuangan. Klapper et al., (2013) juga menekankan literasi keuangan pada pengetahuan keuangan. Definisi literasi keuangan berdasarkan (OECD, 2018) memiliki dua domain, yang pertama mengacu pada

jenis pemikiran dan perilaku dan yang kedua mengacu kepada tujuan dan pengembangan literasi tertentu.

OECD, (2018) mengukur literasi menggunakan pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan menjadi keseluruhan indikator literasi keuangan. Sedangkan OJK, (2016) mendefinisikan literasi sebagai serangkaian pengetahuan (*knowledge*), kepercayaan (*confidence*), dan ketrampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Potrich, Vieira, & Mendes-Da-Silva (2016) literasi keuangan dipahami sebagai penguasaan seperangkat pengetahuan, sikap dan perilaku, telah diasumsikan peran mendasar kemungkinan orang untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab karena mereka berusaha untuk mencapai kesejahteraan finansial. Sedangkan Susilowati & Latifah (2016) menggambarkan literasi keuangan lebih merujuk kepada pengetahuan keuangan. Adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai dimensi pembentuk konstruk literasi keuangan menarik peneliti untuk melakukan riset ini yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu (Potrich et al., 2016). Di Indonesia hasil riset pengujian dimensi konstruk literasi keuangan relatif sedikit sebagian besar hanya mengungkapkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Di saat ini, kemampuan untuk mengelola uang dan keuangan secara efektif menjadi semakin penting, tidak hanya untuk para profesional di sektor investasi dan perbankan, namun bagi setiap orang yang bertanggung jawab dalam mengelola urusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini termasuk dalam istilah literasi keuangan (Aprea et al., 2016). Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang ada, namun sikap dan perilaku juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017).

Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Istilah melek finansial mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan individu yang memungkinkannya membuat keputusan yang tepat dan efektif melalui pemahaman tentang keuangan (Gupta & Singh, 2013). Melek keuangan mengacu pada kemampuan untuk menilai informasi dan mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang (Ramachandran, 2011). Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat dilihat sebagai investasi modal manusia dan dapat membantu dalam konteks mengenai keputusan tentang pensiun, tabungan, kredit, dan keputusan keuangan lainnya.

Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD (OECD, 2018) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, serta berpartisipasi dalam bidang ekonomi (OJK, 2017). Garman & Fogue, (2011) mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang. Menurut Kiyosaki (2008) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membaca dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah finansial/keuangan. Menurut Paiella (2016), melek keuangan merupakan kemampuan untuk mengumpulkan informasi penting serta memiliki kemampuan membedakan antara pilihan keuangan yang beragam, membahas masalah keuangan, perencanaan dan solusi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan (Firli, 2017). Firli (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan juga berhubungan dengan perilaku. *Financial behavior* (perilaku keuangan) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan

keuangan. Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi (Sina, 2013). Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (Hilgert, Holgart dan Beverly, 2003). Manajemen perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan terdiri dari empat aspek utama yaitu mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, menyusun anggaran masa depan dan menabung (Perry & Morris, 2005).

Perilaku keuangan seseorang dapat diukur dengan perilaku mereka dalam mengelola keuangan dasar, misalnya dalam hal menabung, konsumsi, bahkan investasi. Perilaku keuangan seseorang juga dapat ditunjukkan dengan berpartisipasi seseorang dalam membeli produk keuangan, seperti membeli saham, obligasi, emas, valuta asing, deposito 15 berjangka. Rooij et al., (2011) menemukan bahwa seseorang yang berpartisipasi di pasar saham cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Chen & Volpe, 1998). Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. *Financial literacy* adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) (Andew & Linawati, 2014). Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Pengetahuan keuangan dibagi menjadi empat aspek utama yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (Chen & Volpe, 1998).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa rendahnya literasi keuangan merupakan akibat dari kurangnya pengetahuan keuangan (Chen & Volpe, 1998). Oleh karena itu, negara-negara yang ada di dunia biasanya meningkatkan literasi keuangan masyarakatnya dengan meningkatkan pengetahuan mereka melalui lembaga pendidikan. Lusardi & Mitchell (2014) menyatakan bahwa seseorang yang tingkat literasi keuangannya rendah biasanya berkorelasi dengan penghasilan rendah, pendidikan rendah, dan kekayaan yang rendah. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan keuangan bagi rumah tangga diperlukan agar mereka dapat berpartisipasi secara berkelanjutan di pasar uang (Ramachandran, 2011).

Variabel lain yang mempengaruhi literasi keuangan adalah sikap keuangan (*financial attitude*). Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016). Hal ini 3 dapat menunjukkan kepribadian seseorang seperti menganggap uang sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup, kehormatan, bahkan bisa memicu terjadinya tindak kejahatan (Durvasula & Lysonsk, 2007). Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait dengan hubungan dirinya dengan uang. Untuk membentuk sikap keuangan yang benar yaitu diantaranya dengan fokus pada saat ini yang berarti berhenti merenungkan masa lalu serta menghawatirkan masa depan, selain itu dengan bertindak positif yang berarti melihat manfaat dari masa lalu untuk tidak mengulanginya dimasa sekarang dan masa depan. Sikap keuangan yang baik dapat diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang (*obsession*), mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki (*effort*), menyesuaikan penggunaan uang terhadap kebutuhan (*inadequancy*), tidak ingin menghabiskan uang (*retention*), memiliki pandangan luas terhadap uang (*securities*) (Herdjiono & Damanik, 2016). Sikap keuangan diukur dari sikap seseorang terhadap uang dan tanggung jawab keuangan (Firli, 2017). Rooij et al., (2011) menemukan bahwa sikap responden terhadap risiko berkorelasi

dengan kepemilikan saham. Mereka yang tidak mau mengambil risiko cenderung tidak berpartisipasi di pasar saham. Oleh karena itu, *financial attitude* menjadi salah satu ukuran untuk mengukur tingkat literasi keuangan seseorang. *Financial attitudes* berkorelasi dengan tingkat masalah keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Nasution, et al., 2020). Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Islam Sumatera Utara, Universitas Pancabudi, Universitas Dharmawangsa, Universitas Al Azhar, Universitas Muslim Nusantara, Universitas Al Washliyah, Universitas Prima Indonesia, Universitas HKBP Nomensen, Universitas Potensi Utama, dan Universitas Sari Mutiara. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Swasta di Kota Medan dari semester IV sampai semester VIII. Teknik penarikan sampel adalah dengan teknik non-probability sampling. Sedangkan ukuran sampel dapat dihitung dari besarnya indikator dikali dengan 5 sampai dengan 10. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Swasta di Kota Medan dari semester IV sampai semester VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), wawancara dan studi dokumentasi. Untuk menguji dimensi konstruk literasi keuangan menggunakan *structural equational modeling* (SEM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor Confirmatory Konstruk Eksogen dan Endogen

Tahap analisis faktor konfirmatori ini adalah tahap pengukuran terhadap dimensi-dimensi yang membentuk variabel laten dalam model penelitian. Tujuan dari analisis faktor konfirmatori adalah untuk menguji unidimensionalitas dari dimensi-dimensi pembentuk masing-masing variabel laten. Model pengukuran untuk analisis konfirmatori (confirmatory factor analysis) dilakukan secara terpisah untuk konstruk eksogen dan konstruk endogen.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Indikator	SLF	Error	Construct Reliability					
			$\sum SLF$	$(\sum SLF)^2$	$\sum SLF^2$	$\sum error$	Nilai CR	Nilai VE
<i>Financial knowledge</i>								
FK1	0.722	0.479						
FK2	0.726	0.473						
FK3	0.722	0.479						
FK4	0.716	0.487						
FK5	0.743	0.448						
FK6	0.745	0.445						
FK7	0.768	0.410	9.557	91.336	7.030	5.970	0.939	0.541
FK8	0.714	0.490						
FK9	0.737	0.457						
FK10	0.756	0.428						
FK11	0.758	0.425						
FK12	0.711	0.494						
FK13	0.739	0.454						
<i>Financial attitude</i>								
FA1	0.706	0.502						
FA2	0.774	0.401						
FA3	0.761	0.421	6.741	45.441	5.053	3.947	0.920	0.561
FA4	0.745	0.445						

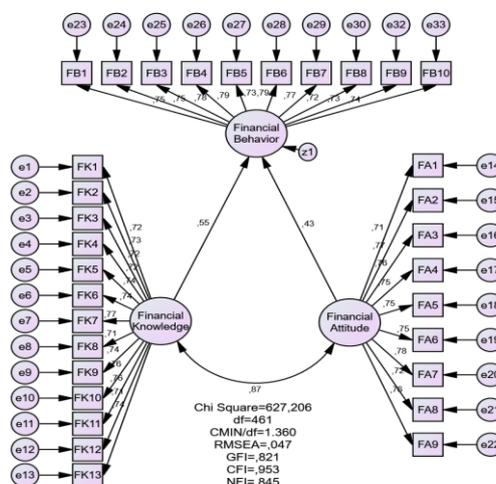
Indikator	SLF	Error	Construct Reliability				Nilai CR	Nilai VE
			\sum SLF	$(\sum$ SLF) ²	\sum SLF ²	\sum error		
FA5	0.746	0.443						
FA6	0.752	0.434						
FA7	0.778	0.395						
FA8	0.723	0.477						
FA9	0.756	0.428						
Financial behavior								
FB1	0.748	0.440						
FB2	0.755	0.430						
FB3	0.778	0.395						
FB4	0.791	0.374						
FB5	0.734	0.461						
FB6	0.795	0.368	7.559	57.138	5.720	4.280	0.930	0.572
FB7	0.771	0.406						
FB8	0.719	0.483						
FB9	0.731	0.466						
FB10	0.737	0.457						

Hasil perhitungan analisis konfirmatori memperoleh nilai loading masing-masing masih diatas 0,5, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh indikator terhadap masing-masing konstruk latennya valid, dan tidak perlu ada pembuangan indikator.

Nilai C.R (construct reliability) masing-masing laten konstruk melebihi dari ambang batasnya yaitu sebesar 0,70, adapun varians extract (VE) merupakan *optional* yang bertujuan untuk melihat seberapa jauh persentase sebuah konstruk dengan jumlah varians terhadap errornya. Dengan demikian dapat dikatakan seluruh konstruk laten pada penelitian ini sudah reliabel.

Analisis Structural Equation Model

Analisis selanjutnya adalah analisis structural equation model (SEM) secara full model yang dimaksudkan untuk menguji model dan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pengujian model dalam structural equation model dilakukan dengan tiga pengujian yaitu uji asumsi data, uji kesesuaian model dan uji signifikansi kualitas melalui uji koefisien regresi. Hasil pengolahan data untuk analisis SEM terlihat pada Gambar dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Analisis Structural Equation Model (SEM)

Tabel 2. Hasil Analisis Regression Weights Full Model SEM

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)							
			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Financial_Behavior	<--	Financial_Knowledge	,612	,116	5,300	**	par_30
Financial_Behavior	<--	Financial_Attitude	,444	,103	4,323	**	par_31

Berdasarkan pada gambar 1 dan Tabel 2, bahwa setiap indikator pembentuk variabel laten menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria yaitu nilai CR diatas 2,56 dengan P lebih kecil dari 0,05 dan nilai lambda atau loading factor yang lebih besar dari 0,5. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pembentuk variabel laten tersebut secara signifikan merupakan indikator dari factor laten yang dibentuk. Dengan demikian model yang dipakai dalam penelitian ini dapat diterima.

Asumsi SEM

Estimasi parameter dalam SEM umumnya berdasarkan pada metode maximum likelihood (ML) perlu diketahui bahwa estimasi dengan metode ML menghendaki adanya asumsi yang harus dipenuhi.

1. Jumlah sampel harus besar

Besarnya ukuran sampel memiliki peran penting dalam interpretasi hasil SEM. Dengan model estimasi menggunakan Maximum Likelihood (ML) minimum diperlukan sampel 100. Penelitian ini menggunakan sampel 104 yang berarti telah memenuhi persyaratan minimum.

a. Uji Normalitas

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria skewness value kurang dari ± 2 dan kurtosis value kurang dari ± 5. data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai skewness dan kurtosis dibawah nilai mutlak tersebut. hasil output normalitas data terlihat dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
FB10	1,000	5,000	-,333	-1,744	-,763	-2,000
FB9	1,000	5,000	-,383	-2,007	-,951	-2,494
FB8	1,000	5,000	-,431	-2,259	-,862	-2,261
FB7	1,000	5,000	-,358	-1,878	-1,055	-2,767
FB6	1,000	5,000	-,369	-1,937	-,961	-2,520
FB5	1,000	5,000	-,359	-1,883	-,869	-2,279
FB4	1,000	5,000	-,277	-1,453	-,998	-2,618
FB3	1,000	5,000	-,518	-2,717	-,669	-1,753
FB2	1,000	5,000	-,422	-2,212	-,752	-1,971
FB1	1,000	5,000	-,205	-1,073	-,912	-2,391
FA9	1,000	5,000	-,222	-1,163	-,968	-2,538
FA8	1,000	5,000	-,338	-1,775	-,763	-2,000
FA7	1,000	5,000	-,390	-2,043	-,938	-2,459
FA6	1,000	5,000	-,201	-1,052	-,812	-2,129
FA5	1,000	5,000	-,344	-1,806	-1,010	-2,648

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
FA4	1,000	5,000	-,448	-2,351	-,913	-2,393
FA3	1,000	5,000	-,249	-1,306	-,830	-2,175
FA2	1,000	5,000	-,407	-2,137	-,900	-2,360
FA1	1,000	5,000	-,275	-1,444	-,936	-2,453
FK13	1,000	5,000	-,245	-1,286	-,949	-2,489
FK12	1,000	5,000	-,447	-2,346	-,584	-1,533
FK11	1,000	5,000	-,375	-1,966	-,758	-1,987
FK10	1,000	5,000	-,283	-1,482	-,833	-2,185
FK9	1,000	5,000	-,334	-1,753	-,878	-2,303
FK8	1,000	5,000	-,419	-2,198	-,807	-2,116
FK7	1,000	5,000	-,464	-2,434	-,685	-1,797
FK6	1,000	5,000	-,262	-1,375	-,801	-2,100
FK5	1,000	5,000	-,504	-2,641	-,536	-1,405
FK4	1,000	5,000	-,357	-1,871	-,664	-1,742
FK3	1,000	5,000	-,373	-1,956	-,949	-2,488
FK2	1,000	5,000	-,439	-2,301	-,757	-1,985
FK1	1,000	5,000	-,208	-1,093	-,776	-2,035
Multivariate					77,538	10,676

Dari nilai critical ratio skewness value semua indikator menunjukkan distribusi normal karena nilai skewness dan kurtosis masih dalam batasnya yaitu dibawah 2 dan 5, sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Evaluasi Outlier

Outlier adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel kombinasi. Deteksi terhadap multivariate outliers dilakukan dengan memperhatikan nilai mahalanobis distance. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai chi-square pada derajat kebebasan (degree of freedom) 33 yaitu jumlah variabel indikator pada tingkat signifikansi $p < 0.001$. nilai mahalanobis distance $\chi^2(33, 0.001) = 63.870$. karena nilai mahalanobis distance paling tinggi pada penelitian ini sebesar 60,609 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada outlier pada data penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Outlier
Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
64	60,609	,002	,239
69	59,843	,002	,045
63	58,399	,003	,013
65	58,298	,003	,002
75	58,093	,003	,000
:	:	:	:
:	:	:	:
36	29,692	,584	,429
13	29,643	,586	,393
24	29,600	,589	,354

2. Uji Kesesuaian Model

Pengujian kesesuaian model penelitian digunakan untuk menguji seberapa baik tingkat goodness of fit dari model penelitian:

Tabel 5. Hasil Pengujian Kelayakan Full Model SEM

Goodness Of fit	Cut of Value	Hasil	Evaluasi Model
Chi Square/df	≤ 5	1,360	Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,953	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,047	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,949	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,821	Marjinal
IFI	$\geq 0,90$	0,954	Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,845	Marjinal

Berdasarkan hasil pengujian yang telah tersaji di atas, diketahui dari kriteria yang ada diantaranya berada pada kondisi baik, sedangkan hanya GFI dan NFI yang memiliki kriteria marjinal. Dengan hasil ini maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa model penelitian memiliki tingkat goodness of fit yang baik.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah tahap-tahap pengujian dilakukan, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian yang diajukan pada bab II. Pengujian hipotesis ini didasarkan atas pengolahan data penelitian dengan menggunakan analisis SEM, dengan cara menganalisis nilai regresi (Regression Weight Analisis Structural Equation Modeling) pengujian hipotesis ini adalah dengan menganalisis nilai Critical Ratio (CR) dan nilai probability (P) hasil olah data, dibandingkan dengan batasan statistik yang disyaratkan yaitu diatas 2,56 untuk nilai CR dan dibawah 0,05 untuk nilai P (probabilitas)

Apabila hasil olah data menunjukkannilai yang memenuhi syarat tersebut maka hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima. Secara rinci pengujian hipotesis penelitian akan dibahas secara bertahap sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini yaitu sembilan hipotesis yang selanjutnya pembahasan dilakukan dibagian berikut:

Hipotesis 1 pada penelitian ini adalah *Financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial behavior*. Berdasarkan dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR pada pengaruh antara *Financial knowledge* terhadap kepuasan tampak pada tabel adalah sebesar 5.300 dengan nilai P sebesar 0,000. Hasil dari kedua nilai ini memberikan informasi bahwa pengaruh variabel *Financial knowledge* terhadap *Financial behavior* dapat diterima, karena memenuhi syarat diatas 2,56 untuk CR dan dibawah 0,05 untuk nilai P, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 penelitian ini diterima.

Hipotesis 2 pada penelitian ini adalah *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *Financial behavior*. Berdasarkan dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR pada pengaruh antara *Financial attitude* terhadap kepuasan tampak pada tabel adalah sebesar 4.323 dengan nilai P sebesar 0,000. Hasil dari kedua nilai ini memberikan informasi bahwa pengaruh variabel *Financial attitude* terhadap *Financial behavior* dapat diterima, karena memenuhi syarat diatas 2,56 untuk CR dan dibawah 0,05 untuk nilai P, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 penelitian ini diterima.

Hipotesis 3 pada penelitian ini adalah hubungan positif antara *financial knowledge* dan *financial attitude*. Berdasarkan dari pengolahan data diketahui bahwa nilai R atau korelasi antara dua variabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Nilai R Square
Correlations: (Group number 1 - Default model)**

		Estimate	tvalues
Financial_Knowledge	<-->	Financial_Attitude	,867 22.077

Dari nilai *tvalues* antara dua variabel tersebut sebesar 22.077 yang melebihi nilai 2.56 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *financial knowledge* terhadap *financial attitude*, sedangkan nilai estimate atau nilai R sebesar 0,867 atau 75,1% yang menunjukkan besarnya korelasi atau nilai timbal balik hubungan antara *financial knowledge* dan *financial attitude*, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 penelitian ini diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior*

Berdasarkan dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR pada pengaruh antara *Financial knowledge* terhadap kepuasan tampak pada tabel adalah sebesar 5.300 dengan nilai P sebesar 0,000. Hasil dari kedua nilai ini memberikan informasi bahwa pengaruh variabel *Financial knowledge* terhadap *Financial behavior* dapat diterima, karena memenuhi syarat diatas 2,56 untuk CR dan dibawah 0,05 untuk nilai P, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dari hasil penelitian yang dilakukan Borden et.al (2007) dalam temuannya menjelaskan hubungan antara *financial knowledge* dan *financial behavior* pada *pre-test* tidak signifikan, serta penelitian yang dilakukan (Nababan & Sadalia, 2013) yang menyimpulkan bahwa kecenderungan responden mempraktikkan *financial behavior* yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan *financial knowledge* (*financial literacy*). Perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti gaya hidup seseorang, lingkungan sosial seseorang, dan faktor lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior*

Berdasarkan dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR pada pengaruh antara *Financial attitude* terhadap kepuasan tampak pada tabel adalah sebesar 4.323 dengan nilai P sebesar 0,000. Hasil dari kedua nilai ini memberikan informasi bahwa pengaruh variabel *Financial attitude* terhadap *Financial behavior* dapat diterima, karena memenuhi syarat diatas 2,56 untuk CR dan dibawah 0,05 untuk nilai P, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian seperti (Potrich et al., 2016), (Robb & Woodyard, 2011), (Ricciardi & Simon, 2000) dan (Ricci & Caratelli, 2017) yang menyatakan hasil serupa, bahwa *financial attitude* memiliki dampak positif terhadap *financial behavior*. Sikap positif mereka mampu menentukan bagaimana seharusnya cara mereka melakukan tindakan yang baik terhadap uang yang dimilikinya.

Hubungan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Attitude*

Dari nilai *tvalues* antara dua variabel tersebut sebesar 22.077 yang melebihi nilai 2.56 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *financial knowledge* terhadap *financial attitude*, sedangkan nilai estimate atau nilai R sebesar 0,867 atau 75,1% yang menunjukkan besarnya korelasi atau nilai timbal balik hubungan antara *financial knowledge* dan *financial attitude*, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan adanya hubungan timbal balik antara *financial knowledge* dan *financial attitude* (berkorelasi) yang memberikan nilai estimasi korelasi sebesar 0,009. Hasil ini didukung oleh hasil temuan (Potrich et al., 2016) bahwa *financial knowledge* memiliki korelasi terhadap *financial attitude*, atau hubungan timbal balik antar keduanya. Jika

mengacu pada terbentuknya sikap bahwa sikap terbentuk melalui aspek kognitif, hasil belajar, dan pengamatan atau pengalaman maka dapat disimpulkan bahwa untuk memiliki atau menentukan sikap positif perlu memiliki pengetahuan. Begitu juga pengetahuan, jika seseorang ingin memiliki *financial knowledge* yang baik mereka perlu bersikap positif terlebih dahulu bahwa *financial knowledge* dapat menentukan sikap mereka dalam menentukan keputusan keuangannya.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil uji validitas konstruk dimensi literasi keuangan studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Swasta di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial behavior*, *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial behavior*, dan terdapat hubungan timbal balik yang signifikan antara *financial knowledge* terhadap *financial attitude* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Swasta di Kota Medan Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* dan korelasi antara *financial knowledge* dan *financial attitude* sangat rendah. Oleh karena itu perlu diperhatikan lebih teliti lagi dalam mengembangkan indikator yang akan diujikan ke responden. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan atau menambah dimensi pembentuk konsep literasi seperti ketrampilan konsumen atau masyarakat dalam mengelola keuangan dan memperluas sampel agar tidak terbatas bagi mahasiswa bidang ekonomi saja. Mahasiswa sebaiknya lebih meningkatkan *financial knowledge* yang lebih komprehensif terutama dalam hal berinvestasi karena universitas telah memiliki fasilitas yang menunjang mahasiswa untuk memulai dan membekali diri dengan kemampuan berinvestasi terutama saham yang bersifat jangka panjang agar memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Mahasiswa sebaiknya dapat mengelola keuangan pribadinya dengan lebih baik. Pengetahuan mereka harus selaras dengan perilakunya dalam hal mengelola keuangan pribadi. Hal ini juga bentuk rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap orangtuanya.

REFERENSI

- Andew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 2(2), 35–39.
- Aprea, C., Wuttke, E., Breuer, K., Koh, N., Davies, P., Greimel-Fuhrmann, B., & Lopus, J. S. (2016). Financial Literacy in the Twenty-First Century: An Introduction to the International Handbook of Financial Literacy. In *International Handbook of Financial Literacy* (pp. 1–4). https://doi.org/10.1007/978-981-10-0360-8_1
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring financial literacy: results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot study* (No. 15; OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions). <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Cole, S., Sampson, T., & Zia, B. (2009). *Financial Literacy, Financial Decisions, and the Demand for Financial Services: Evidence from India and Indonesia* (No. 09–117). http://www1.worldbank.org/prem/poverty/ie/dime_papers/1107.pdf
- Durvasula, S., & Lysonsk, S. (2007). Money attitudes, materialism, and achievement vanity: An investigation of young chinese consumers' Perceptions. *International Marketing Conference on Marketing & Society*, 497–499.
- Firli, A. (2017). Factors that Influence Financial Literacy: A Conceptual Framework. *1st Annual Applied Science and Engineering Conference*, 1–7. <https://doi.org/1st Annual Applied>

- Science and Engineering Conference
- Garman, E. T., & Fogue, R. E. (2011). *Personal Financial* (11th ed.). Cengage Learning.
- Gunawan, A. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics*, 1(1), 76–86. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3885>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Gunawan, A., & Pulungan, D. R. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019*, 1–9.
- Gupta, P., & Singh, B. (2013). Role of Literacy Level in Financial Inclusion in India: Empirical Evidence. *Journal of Economics, Business and Management*, 1(3), 272–276. <https://doi.org/10.7763/JOEBM.2013.V1.59>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Houston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Kiyosaki, T. R. (2008). *Increase Your Financial IQ : Get Smarter with Your Money*. Business Plus.
- Klapper, L., Lusardi, A., & Panos, G. A. (2013). Financial Literacy and Its Consequences : Evidence From Rusia During The Financial Crisis. *Journal of Banking and Finance*, 37(10), 3904–3923. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.07.014>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16.
- Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, J., Muslih, M., & Prayogi, M. A. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/5/052052>
- OECD. (2018). PISA 2018 Financial Literacy Framework. In *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/a1fad77c-en>.
- OJK. (2013). *Indonesia National Strategy for Financial Literacy*.
- OJK. (2016). *International Survey of Adult Financial Literacy*. Competencies. www.oecd.org/finance/financialeducation.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI\(Revisit2017\)-new.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI(Revisit2017)-new.pdf)
- Paiella, M. (2016). Financial literacy and subjective expectations questions: A validation exercise. *Research in Economics*, 70(2), 360–374. <https://doi.org/10.1016/j.rie.2015.11.004>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in Control? The role of self perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.

- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development Of A Financial Literacy Model For University Students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Ramachandran, R. (2011). Financial Literacy - The Demand Side of Financial Inclusion. *SSRN Electronic Journal*, 1–16. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1958417>
- Ricci, O., & Caratelli, M. (2017). Financial literacy, trust and retirement planning. *Journal of Pension Economics and Finance*, 16(1), 43–64. <https://doi.org/10.1017/S1474747215000177>
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). What is Behavioral Finance? *The Business, Education and Technology Journal*, 2(2), 1–9.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60–70.
- Rooij, M. van, Alessie, R., & Lusardi, A. (2011). Financial literacy and retirement preparation in the Netherlands. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 527–545. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000461>
- Rooij, M. C. J. van, Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2012). Financial Literacy, Retirement Planning, and Household Wealth. *The Economic Journal*, 122(560), 449–478. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0297.2012.02501.x>
- Sari, M., Irfan, I., Jufrizen, J., & Deli, L. (2020). Testing Model of Financial Management Ability of Small and Medium Enterprises (Smes). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 584–601. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i3.13331>
- Sina, P. G. (2013). Money Belief Penentu Financial Behavior. *Economia : Revi of Business and Studies*, 9(1), 92–101. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i1.1379>
- Susilowati, N., & Latifah, L. (2016). Peran Mediasi Attitude Toward Money Terhadap Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa. *National Seminar on Accounting and Finance 2016*.